

IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMENGARUHI ANAK PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN BADUNG

Ni Komang Ayu Sri Cahyani^{1§}, Ni Luh Putu Suciptawati², I Komang Gde Sukarsa³

¹Program studi Matematika, Fakultas MIPA-Universitas Udayana [Email: cahyaayu36@yahoo.co.id]

²Program studi Matematika, Fakultas MIPA-Universitas Udayana [Email: suciptawati@unud.ac.id]

³Program studi Matematika, Fakultas MIPA-Universitas Udayana [Email: sukarsakomang@yahoo.com]

[§]Corresponding Author

ABSTRACT

School dropout is someone who has left school before she/he has finished her/his study. This research aims to identify the factors that affects school dropout in Badung Regency. The research method used is confirmatory factor analysis and obtained six factors that affects school dropout, namely the lack of interest and willingness of children to go to school, the view that school is considered unattractive by student, inability to take lessons, economic family, lack of parental attention, and children's play environment. The results of factor analysis which shows that the most dominant factor that affects school dropout in junior high school level is lack of parental attention, in senior high school the factors are lack of interest and willingness of children to go to school.

Keywords: School dropout, Factor analysis, Badung Regency

1. PENDAHULUAN

Analisis faktor merupakan suatu teknik interdependensi untuk menganalisis saling ketergantungan beberapa peubah dengan tujuan untuk menyederhanakan bentuk hubungan antarpeubah awal yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit dari peubah awal (Hair, *et al.*, 2010). Pada dasarnya analisis faktor mendekati data pada suatu pengelompokan atau pembentukan suatu peubah baru berdasarkan adanya kekuatan hubungan antardimensi pembentuk faktor atau adanya konfirmatori sebagai peubah baru yang disebut dengan faktor. Hasil yang diharapkan adalah faktor-faktor yang nantinya terbentuk tidak saling berkorelasi lagi.

Menurut Hair, *et al.* (2010), analisis faktor dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu analisis faktor eksploratori dan analisis faktor konfirmatori. Pada analisis faktor eksploratori tidak dilakukan hipotesis yang bersifat teoretis, sehingga kesimpulan pengelompokan pada faktor akan dibuat berdasarkan apa yang diperoleh dalam analisis. Sedangkan, analisis faktor konfirmatori mempunyai informasi yang bersifat teoretis tentang struktur yang mendasari data dan diharapkan menghasilkan faktor yang

sesuai dengan hipotesis tersebut.

Analisis faktor sering digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian sosial, yang umumnya berupa data kualitatif. Kabupaten Badung merupakan daerah dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun masih banyak ditemui kasus anak putus sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak putus sekolah adalah anak yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti. Menurut BPS (2017), pada tahun ajaran 2015/2016 tercatat sebanyak 11 murid SD/MI, 11 murid SLTP/MTs, dan 106 murid SMU/MA yang mengalami putus sekolah di Kabupaten Badung. Jumlah anak yang mengalami putus sekolah pada jenjang pendidikan SMU/MA ini berada pada peringkat dua di Provinsi Bali setelah Kabupaten Buleleng sebanyak 230 anak.

Bedasarkan permasalahan di atas, dilakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi anak putus sekolah di Kabupaten Badung. Analisis dilakukan dengan metode analisis faktor yang dilakukan pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat.

Analisis faktor adalah salah satu bagian

dari teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis saling ketergantungan antarpeubah, dengan tujuan utama yaitu untuk mengidentifikasi struktur yang terletak antara peubah yang dianalisis. Analisis ini memberikan gambaran mengenai struktur dari hubungan atau korelasi antar sejumlah besar peubah dengan menentukan suatu kelompok peubah yang memiliki korelasi tinggi yang disebut faktor (Hair, *et al.*, 2010).

Secara umum, apabila terdapat sebanyak p peubah asal dan m faktor, maka model analisis faktornya dapat dinyatakan sebagai (Johnson dan Wichern, 2007):

$$\begin{aligned} X_1 - \mu_1 &= l_{11}F_1 + l_{12}F_2 + \dots + l_{1m}F_m + \varepsilon_1 \\ X_2 - \mu_2 &= l_{21}F_1 + l_{22}F_2 + \dots + l_{2m}F_m + \varepsilon_2 \end{aligned}$$

⋮

$$\begin{aligned} X_p - \mu_p &= \\ l_{p1}F_1 + l_{p2}F_2 + \dots + l_{pm}F_m + \varepsilon_p \end{aligned} \quad (1)$$

atau dapat dituliskan dalam bentuk matriks

$$\begin{bmatrix} X_1 - \mu_1 \\ X_2 - \mu_2 \\ \vdots \\ X_p - \mu_p \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} l_{11} & l_{12} & \dots & l_{1m} \\ l_{21} & l_{22} & \dots & l_{2m} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ l_{p1} & l_{p2} & \dots & l_{pm} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} F_1 \\ F_2 \\ \vdots \\ F_m \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \varepsilon_1 \\ \varepsilon_2 \\ \vdots \\ \varepsilon_p \end{bmatrix}$$

atau

$$(X - \mu)_{p \times 1} = L_{p \times m} F_{m \times 1} + \varepsilon_{p \times 1} \quad (2)$$

dengan X_1, X_2, \dots, X_p menyatakan peubah asal (indikator dari m faktor), $\mu_1, \mu_2, \dots, \mu_p$ menyatakan rata-rata variabel ke-1 sampai ke- p , $L_{11}, L_{12}, \dots, L_{pm}$ menyatakan *loading factor* dari peubah ke- p pada faktor ke- m , F_1, F_2, \dots, F_m menyatakan faktor ke-1 sampai ke- m , dan $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \dots, \varepsilon_p$ menyatakan galat (*error*) untuk peubah ke-1 sampai ke- p . Diasumsikan bahwa:

(i) $E(F) = 0_{m \times 1}, Cov(F) = E(FF') = I,$

(ii) $E(\varepsilon) = 0_{p \times 1}, Cov(\varepsilon) = E(\varepsilon\varepsilon') =$

$\psi_{(p \times p)},$

(iii) $Cov(\varepsilon, F) = E(\varepsilon F') = 0_{(p \times m)}.$

Model *orthogonal* pada analisis faktor berakibat pada struktur kovarians untuk variabel acak X , yaitu:

$$\begin{aligned} (X - \mu)(X - \mu)' &= (LF + \varepsilon)(LF + \varepsilon)' \\ &= (LF + \varepsilon)((LF)' + \varepsilon') \\ &= LF(LF)' + \varepsilon(LF)' + LF\varepsilon' + \varepsilon\varepsilon'. \end{aligned} \quad (3)$$

Berdasarkan asumsi (i), (ii), dan (iii), maka persamaan matriks kovariansnya menjadi:

$$\begin{aligned} \Sigma &= cov(X) = E(X - \mu)(X - \mu)' \\ &= E[LF(LF)' + \varepsilon(LF)' + LF\varepsilon' + \varepsilon\varepsilon'] \\ &= L.I.L' + 0.L' + L.0 + \psi \\ &= LL' + \psi. \end{aligned} \quad (4)$$

Persamaan (4) dapat ditulis sebagai:

$$Var(X_i) = l_{i1}^2 + \dots + l_{im}^2 + \psi_i \quad (5)$$

$$Cov(X_i, X_k) = l_{i1}l_{k1} + \dots + l_{im}l_{km} \quad (6)$$

Perhatikan bahwa:

$$\begin{aligned} (X - \mu)F' &= (LF + \varepsilon)F' \\ &= LFF' + \varepsilon F'. \end{aligned} \quad (7)$$

Oleh karena itu, kovarians untuk variabel acak X dan faktor umum F , yaitu:

$$\begin{aligned} Cov(X, F) &= E(X - \mu)F' \\ &= E[LFF' + \varepsilon F'] \\ &= L.I + 0 \\ &= L. \end{aligned} \quad (8)$$

Secara umum dapat dituliskan sebagai:

$$\begin{aligned} Cov(X_i F_j) &= l_{ij} \\ \text{dengan } i &= 1, 2, \dots, p \text{ dan } j = 1, 2, \dots, m \end{aligned} \quad (9)$$

Varians dari variabel ke- i yang disumbangkan oleh m *common factor* disebut komunalitas ke- i . Nilai $Var(X_i) = \sigma_{ii}$ merupakan nilai komunalitas yang ditambahkan dengan nilai varians spesifik atau uniknya. Dari persamaan (5) dan persamaan (6) diperoleh:

$$\begin{aligned} \sigma_{ii} &= \underbrace{l_{i1}^2 + l_{i2}^2 + \dots + l_{im}^2}_{\text{kumunalitas}} + \underbrace{\psi_i}_{\text{varians spesifik}}. \end{aligned} \quad (10)$$

Komunalitas ke- i dinotasikan dengan h_i^2 , dengan menggunakan notasi di atas diperoleh persamaan:

$$h_i^2 = l_{i1}^2 + l_{i2}^2 + \dots + l_{im}^2 \quad (11)$$

$$\sigma_{ii} = h_i^2 + \psi_i, \quad i = 1, 2, \dots, p \quad (12)$$

Nilai komunalitas ke- i merupakan jumlah kuadrat dari *loading factor* variabel ke- i pada m factor.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada anak yang mengalami putus sekolah. Peubah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peubah-peubah yang diindikasikan menjadi penyebab anak putus sekolah menurut

Suyanto (2013), yaitu anak putus sekolah karena rendahnya minat dan kemauan anak untuk bersekolah, sekolah dianggap tidak menarik, ketidakmampuan mengikuti pelajaran, ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan bermain. Skala pengukuran peubah dalam penelitian ini adalah skala rasio dari 0 sampai dengan 100, dengan 0 menyatakan sangat tidak setuju dan 100 menyatakan sangat setuju.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 150 anak yang mengalami putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan 150 anak yang mengalami putus sekolah pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan *quota sampling*.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perancangan kuesioner penelitian, penyebaran kuesioner kepada responden, pemeriksaan kelengkapan jawaban kuesioner, pengujian validitas dan reliabilitas item kuesioner, mendeskripsikan karakteristik dari responden, melakukan analisis data dengan analisis faktor. Adapun langkah-langkah dalam analisis faktor, yaitu menguji kelayakan data, melakukan ekstraksi faktor dengan analisis komponen utama, menentukan banyaknya faktor, interpretasi faktor yang diawali dengan pengelompokan item yang mempunyai faktor pembobot tinggi ke dalam faktor, kemudian dilakukan penamaan untuk masing-masing faktor.

Setelah diperoleh hasil dari analisis faktor, maka diidentifikasi lebih lanjut apakah terdapat perbedaan antara faktor yang paling dominan dalam memengaruhi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan anak yang putus sekolah pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada masing-masing jenjang pendidikan secara terpisah.

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji Validitas dan reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa terdapat beberapa item kuesioner yang memiliki nilai item total korelasi yang kurang dari 0.3, sehingga tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Setelah item kuesioner yang tidak valid dikeluarkan dan setiap dimensi memiliki nilai Alpha

Cronbach lebih besar dari 0.6, terdapat 22 butir kuesioner yang dapat digunakan dalam menganalisis faktor yang memengaruhi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan 24 item kuesioner pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat.

Karakteristik Responden

Responden anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat di Kabupaten Badung didominasi oleh laki-laki. Hal ini berbeda dengan data jumlah anak putus sekolah di Provinsi Bali yang didominasi oleh perempuan. Menurut Sentana (2014), rendahnya akses pendidikan bagi perempuan disebabkan oleh adanya budaya patriarki, yaitu pandangan untuk mengutamakan laki-laki dalam memperoleh pendidikan. Hal ini disebabkan karena masih adanya anggapan apabila perempuan berpendidikan tinggi maka yang menikmati adalah keluarga suaminya, namun apabila laki-laki yang berpendidikan tinggi maka ia dapat meningkatkan derajat keluarganya. Hal seperti ini memang masih terlihat di Provinsi Bali, namun di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar kebudayaan yang menempatkan laki-laki lebih penting dari perempuan dalam hal memperoleh pendidikan sudah semakin terkikis. Oleh karena itu, kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan diberikan kepada anak laki-laki dan perempuan.

Uji Kelayakan Data

Uji kelayakan data yang digunakan dalam analisis faktor dapat dilihat dengan melakukan uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), *Bartlett's Test of Sphericity*, dan *measure of sampling adequacy* (MSA).

Tabel 1. Nilai KMO dan *p-value* Bartlett's Test Data SMP

Nilai KMO dan Uji Bartlett	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,646
Approx, Chi-Square	3552,332
Bartlett's Test of Sphericity df	231
Sig.	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel 2. Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) Data SMP

Dimensi	Indikator	Nilai MSA	Keterangan
X1	X11	0,651	Memadai
	X12	0,728	Memadai
	X13	0,624	Memadai
	X14	0,812	Memadai
	X15	0,922	Memadai
X2	X21	0,820	Memadai
	X24	0,731	Memadai
	X25	0,758	Memadai
X3	X31	0,664	Memadai
	X32	0,692	Memadai
	X33	0,627	Memadai
X4	X41	0,500	Memadai
	X42	0,558	Memadai
	X43	0,506	Memadai
	X44	0,512	Memadai
X5	X51	0,664	Memadai
	X52	0,751	Memadai
	X53	0,584	Memadai
	X54	0,662	Memadai
X6	X62	0,604	Memadai
	X63	0,644	Memadai
	X64	0,723	Memadai

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel 1 dan 2 Menunjukkan bahwa nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar 0,646 > 0,6; *p-value* pada uji Bartlett's sebesar $0 < \alpha$ (0,05); dan nilai MSA semua indikator lebih besar dari 0,5. Oleh karena uji kelayakan data telah dipenuhi maka analisis faktor layak untuk dilakukan.

Tabel 3. Nilai KMO dan *p-value* Bartlett's Test Data SMA

Nilai KMO dan Uji Bartlett	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,684
Approx, Chi-Square	1541,553
Bartlett's Test of Sphericity df	276
Sig.	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel 4. Nilai *measure of sampling adequacy* (MSA) Data SMA

Dimensi	Indikator	Nilai MSA	Keterangan
X1	X11	0,811	Memadai
	X12	0,791	Memadai
	X13	0,729	Memadai
	X14	0,761	Memadai
	X15	0,811	Memadai
X2	X21	0,548	Memadai
	X24	0,624	Memadai
	X25	0,693	Memadai
X3	X31	0,713	Memadai
	X32	0,703	Memadai
	X33	0,610	Memadai
	X34	0,633	Memadai
	X35	0,705	Memadai
X4	X41	0,619	Memadai
	X42	0,731	Memadai
	X43	0,660	Memadai
	X44	0,655	Memadai
X5	X51	0,634	Memadai
	X52	0,641	Memadai
	X53	0,630	Memadai
	X54	0,638	Memadai
X6	X62	0,576	Memadai
	X63	0,595	Memadai
	X64	0,626	Memadai

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel 3 dan 4 Menunjukkan bahwa nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar 0,684 > 0,6; *p-value* pada uji Bartlett's sebesar $0 < \alpha$ (0,05); dan nilai MSA semua indikator yang lebih besar dari 0,5. Oleh karena uji kelayakan data telah dipenuhi maka analisis faktor layak untuk dilakukan.

Jumlah Faktor

Jumlah faktor pada penelitian ini didasarkan pada teori yang sudah ada. Menurut Suyanto (2013) terdapat enam faktor yang memengaruhi anak putus sekolah. Oleh karena itu, faktor yang diekstrak dalam analisis ini sebanyak enam faktor. Faktor yang terbentuk berdasarkan data anak putus sekolah dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jumlah Faktor Data SMP

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,613	25,515	25,515	5,613	25,515	25,515
2	3,760	17,090	42,605	3,760	17,090	42,605
3	3,120	14,180	56,784	3,120	14,180	56,784
4	2,714	12,336	69,121	2,714	12,336	69,121
5	1,530	6,955	76,076	1,530	6,955	76,076
6	1,003	4,558	80,633	1,003	4,558	80,633
7	0,799	3,630	84,264			
8	0,639	2,903	87,167			
9	0,472	2,147	89,314			
10	0,418	1,901	91,215			
11	0,396	1,801	93,016			
12	0,312	1,416	94,433			
13	0,286	1,301	95,734			
14	0,270	1,227	96,962			
15	0,241	1,098	98,059			
16	0,176	0,799	98,858			
17	0,088	0,402	99,260			
18	0,057	0,260	99,520			
19	0,049	0,222	99,742			
20	0,033	0,150	99,892			
21	0,016	0,074	99,966			
22	0,008	0,034	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat dua puluh dua komponen yang kemudian diekstrak menjadi enam faktor. Keenam faktor tersebut mampu menjelaskan keragaman sebesar 80,633%. Persentase keragaman yang mampu dijelaskan dari masing-masing faktor yang terbentuk, yaitu sebesar 5,613/22 (25,515%); 3,760/33 (17,090%); 3,120/22 (14,180%); 2,714/22 (12,336%); 1,530/22 (6,966%); dan 1,003/22 (4,558%).

Faktor yang terbentuk berdasarkan data anak

yang mengalami putus sekolah pada jenjang pendidikan SMA dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 Menunjukkan bahwa terdapat 24 komponen yang kemudian diekstrak menjadi enam faktor. Keenam faktor tersebut mampu menjelaskan keragaman sebesar 64,359%. Persentase keragaman yang mampu dijelaskan dari masing-masing dimensi, yaitu sebesar 4,380/24 (18,249%); 3,155/24 (13,147%); 2,481/24 (10,336%); 2,159/24 (8,994); 1,806/24 (7,525%); dan 1,466/24 (6,107%).

Tabel 6. Jumlah Faktor Data SMA

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,380	18,249	18,249	4,380	18,249	18,249
2	3,155	13,147	31,397	3,155	13,147	31,397
3	2,481	10,336	41,733	2,481	10,336	41,733
4	2,159	8,994	50,727	2,159	8,994	50,727
5	1,806	7,525	58,252	1,806	7,525	58,252
6	1,466	6,107	64,359	1,466	6,107	64,359
7	1,054	4,393	68,752			
8	0,892	3,716	72,468			
9	0,767	3,194	75,663			
10	0,710	2,957	78,620			
11	0,658	2,740	81,360			
12	0,628	2,615	83,975			
13	0,578	2,408	86,383			
14	0,508	2,115	88,498			
15	0,455	1,896	90,394			
16	0,382	1,592	91,986			
17	0,342	1,426	93,412			
18	0,309	1,289	94,702			
19	0,299	1,246	95,948			
20	0,264	1,101	97,049			
21	0,205	0,853	97,902			
22	0,189	0,786	98,688			
23	0,173	0,722	99,410			
24	0,141	0,590	100,000			
Extraction Method: Principal Component Analysis,						

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor diawali dengan melihat nilai faktor pembobot sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan. Oleh karena jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150, maka pemotongan nilai pembobot yang digunakan adalah 0,45. Berdasarkan faktor pembobot yang

ditentukan tersebut kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap masing-masing indikator yang memiliki faktor pembobot minimal 0,45. Hasil dari analisis faktor yang dilakukan pada data anak yang mengalami putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP dan SMA dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Faktor Data SMP

Faktor	Nama Faktor	Indikator	Nilai Akar Ciri	Persentase Ragam	Nilai Pembobot
1	Perhatian orang tua	X51	5,613	25,515%	0,900
		X52			0,875
		X53			0,862
		X54			0,831
2	Rendahnya kemauan dan kesadaran anak untuk bersekolah	X11	3,760	17,090%	0,770
		X13			0,580
		X14			0,668
		X15			0,693
3	Ekonomi keluarga	X41	3,120	14,180%	0,876
		X42			0,896
		X43			0,838
		X44			0,331
4	Kurangnya kemampuan dan minat	X12	2,714	12,336%	0,625
		X31			0,893
		X32			0,773
		X33			0,873
5	Buruknya hubungan	X21	1,530	6,955%	0,724
		X24			0,810
		X25			0,823
6	Lingkungan tempat tinggal	X62	1,003	4,558%	0,767
		X63			0,829
		X64			0,766

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat satu indikator yang memiliki nilai faktor pembobot kurang dari 0,45 yaitu X44. Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat dua indikator yang memiliki nilai faktor pembobot kurang dari 0,45 yaitu X42 dan X43. Oleh karena itu, interpretasi dilakukan tanpa memasukkan indikator tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari menganalisis data dengan analisis faktor dapat dilihat bahwa faktor yang memengaruhi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat di Kabupaten Badung yaitu, kurangnya perhatian orang tua, rendahnya kemauan dan kesadaran anak untuk belajar, ekonomi keluarga, kurangnya kemampuan dan minat anak untuk belajar, buruknya hubungan sosial di sekolah, dan lingkungan tempat

tinggal. Faktor yang memengaruhi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat di Kabupaten Badung yaitu, rendahnya minat dan kemauan anak untuk bersekolah, kurangnya perhatian orang tua, ketidakmampuan mengikuti pelajaran, buruknya hubungan sosial di sekolah, kondisi ekonomi dan mental anak yang tidak stabil, dan lingkungan tempat tinggal. Dari tabel 7 dan tabel 8 dapat dilihat bahwa faktor yang paling dominan dalam memengaruhi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat adalah kurangnya perhatian orang tua, sedangkan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat adalah rendahnya minat dan kemauan anak untuk bersekolah.

Tabel 8 Hasil Analisis Faktor Data SMA

Faktor	Nama Faktor	Indikator	Nilai Akar Ciri	Persentase Ragam	Nilai Pembobot
1	Rendahnya minat dan kemauan anak untuk bersekolah	X11	4,380	18249%	0,824
		X12			0,788
		X13			0,895
		X14			0,720
		X15			0,653
2	Kurangnya perhatian orang tua	X51	3,155	13147%	0,788
		X52			0,811
		X53			0,700
		X54			0,625
3	Ketidakmampuan mengikuti pelajaran	X31	2,481	10336%	0,736
		X32			0,725
		X33			0,742
		X34			0,654
4	Buruknya hubungan sosial di sekolah	X21	2,159	8994%	0,776
		X24			0,798
		X25			0,638
5	Kondisi ekonomi dan mental anak yang tidak stabil	X35	1,806	7525%	0,456
		X41			0,673
		X42			0,445
		X43			0,412
		X44			0,695
6	Lingkungan tempat tinggal	X62	1,466	6107%	0,590
		X63			0,778
		X64			0,829

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal seperti:

1. Faktor yang memengaruhi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat di Kabupaten Badung yaitu, kurangnya perhatian orang tua, rendahnya kemauan dan kesadaran anak untuk belajar, ekonomi keluarga, kurangnya kemampuan dan minat anak untuk belajar, buruknya hubungan sosial di sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Faktor yang memengaruhi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat di Kabupaten Badung yaitu, rendahnya minat dan kemauan anak untuk bersekolah, kurangnya perhatian orang tua, ketidakmampuan mengikuti pelajaran, buruknya hubungan sosial di sekolah, kondisi ekonomi dan mental anak yang tidak stabil, dan lingkungan tempat tinggal.
2. Terdapat perbedaan antara faktor dominan yang memengaruhi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat di Kabupaten Badung. Faktor yang paling dominan dalam memengaruhi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat adalah kurangnya perhatian orang tua, sedangkan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan

SMA/ sederajat adalah rendahnya minat dan kemauan anak untuk bersekolah.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu, persentase keragaman yang mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk pada data anak putus sekolah jenjang pendidikan SMA/ sederajat hanya sebesar 64,359%. Hal ini berarti 35,641% keragaman dijelaskan oleh faktor lain. Pada penelitian selanjutnya diharapkan lebih dipertimbangkan lagi mengenai pemilihan peubah penelitian yang di digunakan agar lebih sesuai dengan kondisi lokasi penelitian, sehingga persentase keragaman yang mampu dijelaskan lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Bali. (2017). *Provinsi Bali dalam Angka 2017*. Bali: BPS Provinsi Bali.
- Hair JR, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hill, R. (1998). *What Sample is "Enough" in Internet Survey Research?* New Zealand: Aect.
- Johnson, R. A., dan Winchern, D. W. (2007). *Applied Multivariate Statistical Analysis, 6th edition*. New Jersey: Pretice-Hall International, Inc.
- Sentana, I Nyoman Budi. (2014). Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2009 Terkait dengan Program Wajib Belajar 12 Tahun. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 5 (3): 447- 463.
- Suyanto, B. (2013). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.